

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Cresweel, J. W. (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui data yang berasal dari instansi terkait. Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis - hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel - variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hal. 11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur ketersediaan pangan di Kota Metro.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro.

C. Definisi Operasional Variabel

- a. Analisis neraca bahan makanan adalah banyaknya bahan pangan yang di minta oleh konsumen pada waktu dan harga tertentu atau dengan kata lain kebutuhan bahan pangan di di kota Metro.
- b. Neraca bahan pangan untuk mengukur ketersediaan standar ideal bahan pokok pangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan disajikan dalam tabel dan dalam bentuk lain (Husein Umar, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dan di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro, dan instansi yang bersangkutan lainnya, serta data tersebut juga diambil dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan Permintaan dan Penawaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah. Instrument penelitian menurut Sugiyono (2017: Hal 148) adalah “ suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuisisioner yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrument untuk setiap variabel yang di teliti. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Metodologi yang digunakan *Software Microsoft Excel* untuk menyimpan dan mengolah data hasil survei serta menghitung Neraca Bahan Makanan dan Pola Pangan Harapan(PPH)
2. Seperangkat laptop dengan spesifikasi menggunakan *processor intel Corei 5* dengan kecepatan 2,50 GHz,memori (RAM) 4GB dan sistem operasional *Windows10 Pro* 64-bit.
3. Perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) dilakukan dengan mengolah data dengan bantuan dosen.
4. Perhitungan Pola Pangan Harapan (PPH) dilakukan dengan mengolah data dengan bantuan dosen
5. Kamera atau perangkat sejenis untuk pengambilan dokumentasi saat melakukan observasi lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Sampel yang digunakan adalah data-data sekunder yang berhubungan dengan ketersediaan pangan di Kota Metro dan konsumsi pangan strategis di kota Metro pada tahun 2020-2022.

Untuk menyelesaikan masalah satu yaitu bagaimana mengetahui perkembangan ketersediaan dan penggunaan bahan pangan produksi dan konsumsi di Kota Metro, digunakan analisis deskriptif dengan cara melihat data ketersediaan pangan strategis di Kota Metro. Ketersediaan pangan didapat dengan menjumlahka produksi pangan Kota Metro,

Perhitungan ketersediaan pangan wilayah ini sangat penting dilakukan untuk melihat surplus tidaknya pangan di suatu daerah tertentu. Dengan diketahuinya ini neraca tersebut maka antisipasi untuk ketahanan pangan dalam aspek ketersediaan dapat dilakukan sejak dini.

Setelah ketersediaan pangan untuk dikonsumsi manusia diketahui, dilakukan konversi angka untuk dikonsumsi manusia dalam ton per tahun ke dalam kilo kalori per kapita per hari dengan

cara membagi nilai dikonsumsi manusia dalam ton per tahun dengan hasil perkalian jumlah penduduk di Kota Metro. selama satu tahun (365 hari).

Untuk menyelesaikan masalah kedua yaitu apakah terjadi peningkatan atau penurunan produksi pangan, digunakan analisis deskriptif dengan cara melihat data produksi pangan strategis di Kota Metro. Data tersebut bersumber dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro. Untuk melihat kecukupan produksi pangan strategis di Kota Metro, dilakukan perbandingan data antara Produksi dan konsumsi. Cara ini dipakai pada masing–masing komoditi pangan strategis meliputi beras, jagung, cabai merah, gula pasir, bawang merah, daging ayam, daging sapi, telur ayam, dan minyak goreng di Kota Metro.

Untuk menyelesaikan masalah ketiga dilakukan taknis persediaan bahan pangan yang telah dilakukan di Kota Metro. Ketersediaan pangan & konsumsi pangan

Menurut Widyakarya (2004), ketersediaan pangan dan konsumsi pangan dikatakan adanya kesenjangan bila jumlah ketersediaan tidak memenuhi standard Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang ditetapkan oleh pemerintah.